

Edukasi TOSS TB Berbasis Teknologi Sederhana terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Rifda Savirani*¹, Nur Aini Hasan², Elfira Armilia³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*e-mail: rifdasavirani@umsida.ac.id¹, nurainihasan@umsida.ac.id², elfiraarmilia@gmail.com³

Abstrak

Pendahuluan: Tuberkulosis (TB) menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat utama di Indonesia. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai gejala, penularan, serta pentingnya pengobatan hingga tuntas dapat menghambat upaya pengendalian TB. Program TOSS TB (Temukan Obati Sampai Sembuh) merupakan strategi promotif yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini dan kepatuhan pengobatan TB.

Metode: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui edukasi TOSS TB berbasis teknologi sederhana di Desa Ketimang, Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan dengan pendekatan partisipatif menggunakan media edukasi berbasis teknologi sederhana berupa video edukasi, poster digital, serta penyebaran informasi melalui telepon genggam. Evaluasi dilakukan dengan desain pretest posttest untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah kegiatan edukasi.

Hasil: Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai gejala TB, cara penularan, serta pentingnya pengobatan hingga tuntas. Pemanfaatan media edukasi berbasis teknologi sederhana juga meningkatkan keterlibatan peserta selama proses edukasi.

Pembahasan: Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi TOSS TB berbasis teknologi sederhana berpotensi menjadi strategi promotif yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat serta mendukung upaya pengendalian TB di tingkat komunitas.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, Promosi Kesehatan, Teknologi Sederhana, Tuberkulosis, TOSS TB.

Abstract

Introduction: Tuberculosis (TB) remains a major public health problem in Indonesia. Limited community knowledge regarding TB symptoms, modes of transmission, and the importance of completing treatment often hampers TB control efforts. The TOSS TB (Find, Treat, and Cure) program is a promotive strategy aimed at increasing community awareness of early detection and adherence to TB treatment.

Methods: This community service activity aimed to improve community knowledge through technology-assisted TOSS TB education in Ketimang Village, Sidoarjo Regency. The program was implemented through participatory health education using simple technology-based media, including educational videos, digital posters, and information dissemination via mobile phones. Evaluation was conducted using a pretest-posttest design to assess changes in participant's knowledge before and after the educational intervention.

Result: The results showed an improvement in community knowledge regarding TB symptoms, transmission, and the importance of completing treatment until recovery. The use of simple technology-based educational media also increased participant engagement during the learning process.

Discussion: These findings suggest that technology-assisted TOSS TB education can serve as an effective promotive strategy to enhance community awareness and support TB control efforts at the community level.

Keywords: Community Empowerment, Health Education, Health Promotion, Simple Technology, Tuberculosis, TOSS TB.

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di dunia maupun di Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa Indonesia termasuk dalam kelompok negara dengan kasus TB tertinggi secara global. Tingginya angka kejadian TB menunjukkan bahwa upaya pengendalian penyakit ini masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterlambatan diagnosis, rendahnya pengetahuan masyarakat, serta ketidakpatuhan pasien dalam menjalani pengobatan hingga tuntas. Kondisi tersebut dapat menyebabkan

penularan yang terus berlangsung di masyarakat serta meningkatkan risiko terjadinya resistensi obat [1].

Upaya pengendalian TB tidak hanya bergantung pada pelayanan kesehatan kuratif, tetapi juga memerlukan pendekatan promotif dan preventif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Salah satu strategi yang dikembangkan adalah program TOSS TB (Temukan Obati Sampai Sembuh) yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengenali gejala TB sejak dini, segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan, serta menjalani pengobatan secara lengkap hingga sembuh. Program ini menekankan pentingnya deteksi dini dan kepatuhan pengobatan sebagai langkah utama untuk memutus rantai penularan TB di masyarakat [2].

Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai TB masih relatif rendah, terutama terkait dengan gejala awal, cara penularan, serta pentingnya menyelesaikan pengobatan hingga tuntas. Kurangnya pemahaman tersebut dapat menyebabkan keterlambatan pencarian pengobatan serta stigma terhadap penderita TB di lingkungan masyarakat [3]. Oleh karena itu, kegiatan edukasi kesehatan menjadi salah satu pendekatan penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai penyakit TB.

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang baru dalam penyampaian edukasi kesehatan kepada masyarakat. Pemanfaatan teknologi sederhana seperti video edukasi, poster digital, serta media komunikasi berbasis telepon genggam dapat membantu penyampaian informasi kesehatan secara lebih menarik, mudah dipahami, dan mudah disebarluaskan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam edukasi kesehatan dapat meningkatkan keterlibatan peserta serta efektivitas penyampaian pesan kesehatan dibandingkan metode konvensional [4].

Desa Ketimang, Kabupaten Sidoarjo, merupakan wilayah dengan karakteristik masyarakat yang heterogen serta memiliki potensi partisipasi komunitas yang cukup baik dalam kegiatan kesehatan masyarakat. Partisipasi masyarakat dan keterlibatan komunitas lokal merupakan komponen penting dalam keberhasilan program pengendalian penyakit menular, termasuk tuberkulosis (TB). Di tingkat komunitas, kader kesehatan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, mendorong deteksi dini, serta mendukung kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Akan tetapi, tingkat pemahaman masyarakat mengenai TB, khususnya terkait mekanisme penularan, gejala awal, serta pentingnya pengobatan hingga tuntas, masih perlu ditingkatkan. Keterbatasan literasi kesehatan tersebut dapat berdampak pada keterlambatan diagnosis dan rendahnya kepatuhan pengobatan, yang pada akhirnya berpotensi memperpanjang rantai penularan di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi kesehatan yang efektif, mudah dipahami, dan mampu menjangkau masyarakat secara luas [5].

Berdasarkan kondisi tersebut, intervensi berbasis pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam mendukung pengendalian TB di tingkat komunitas. Program edukasi TOSS TB (Temukan, Obati, Sampai Sembuh) merupakan strategi nasional yang menekankan pentingnya deteksi dini kasus TB serta kepatuhan pengobatan hingga tuntas untuk memutus rantai penularan. Dalam konteks perkembangan teknologi komunikasi, pemanfaatan media digital sederhana seperti video edukatif dan infografis dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat. Media digital memiliki keunggulan dalam meningkatkan daya tarik pesan, mempermudah pemahaman informasi kesehatan, serta memungkinkan penyebaran informasi secara lebih luas melalui platform komunikasi yang telah digunakan masyarakat. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi TOSS TB berbasis teknologi sederhana diharapkan dapat meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, memperkuat peran kader [6].

Rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah bagaimana pelaksanaan edukasi TOSS TB berbasis teknologi sederhana dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tuberkulosis. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai gejala TB, cara penularan, serta pentingnya menjalani pengobatan hingga sembuh melalui edukasi TOSS TB berbasis teknologi sederhana di

Desa Ketimang, Kabupaten Sidoarjo. Diharapkan kegiatan ini dapat mendukung upaya promotif dan preventif dalam pengendalian TB di tingkat komunitas.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Ketimang, Kabupaten Sidoarjo, dengan sasaran masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan edukasi kesehatan mengenai tuberkulosis (TB). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukasi kesehatan berbasis teknologi sederhana dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai program TOSS TB (Temukan Obati Sampai Sembuh).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan edukasi, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan perangkat desa dan kader kesehatan setempat untuk menentukan sasaran kegiatan serta waktu pelaksanaan. Selain itu, tim pengabdian juga menyiapkan materi edukasi mengenai TB dan program TOSS TB dalam bentuk media berbasis teknologi sederhana, seperti video edukasi, poster digital, serta materi informasi yang dapat dibagikan melalui telepon genggam.

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan kepada masyarakat dengan metode ceramah interaktif, pemutaran video edukasi, serta diskusi bersama peserta. Materi yang disampaikan meliputi pengertian TB, cara penularan, gejala yang perlu diwaspadai, pentingnya deteksi dini, serta pentingnya menjalani pengobatan hingga tuntas sesuai prinsip TOSS TB. Penggunaan media edukasi berbasis teknologi sederhana bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta serta mempermudah penyampaian pesan kesehatan.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program edukasi yang telah dilaksanakan. Pengukuran dilakukan menggunakan *pre test dan post test* untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah kegiatan edukasi. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan mengenai pengetahuan dasar tentang TB, meliputi gejala penyakit, cara penularan, serta pentingnya pengobatan hingga sembuh. Hasil pengukuran dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukasi.

Selain pengukuran kuantitatif melalui kuesioner, evaluasi juga dilakukan secara kualitatif melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung serta diskusi umpan balik dari masyarakat dan kader kesehatan. Indikator ketercapaian kegiatan pengabdian dilihat dari meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai TB, meningkatnya partisipasi peserta selama kegiatan edukasi, serta adanya respon positif masyarakat terhadap pemanfaatan media edukasi berbasis teknologi sederhana.

Melalui metode tersebut diharapkan kegiatan edukasi TOSS TB berbasis teknologi sederhana dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat serta mendorong perilaku yang lebih sadar terhadap pencegahan dan pengobatan tuberkulosis di tingkat komunitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi kesehatan mengenai tuberkulosis (TB) melalui program TOSS TB (Temukan Obati Sampai Sembuh) berbasis teknologi sederhana di Desa Ketimang, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai gejala TB, cara penularan, serta pentingnya menjalani pengobatan hingga tuntas.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap koordinasi bersama perangkat desa dan kader kesehatan setempat untuk menentukan sasaran kegiatan serta waktu pelaksanaan. Selanjutnya dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat dengan memanfaatkan media edukasi berbasis teknologi sederhana berupa video edukasi, poster digital, serta penyampaian materi melalui presentasi interaktif. Materi yang disampaikan meliputi pengertian TB, cara penularan, gejala yang perlu diwaspadai, serta pentingnya deteksi dini dan kepatuhan pengobatan sesuai prinsip TOSS TB.



Untuk mengetahui efektivitas kegiatan edukasi yang dilakukan, dilakukan evaluasi melalui *pre test* dan *post test* terhadap peserta kegiatan [7]. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai TB setelah mengikuti kegiatan edukasi. Sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan, sebagian peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai gejala TB serta cara penularannya. Setelah diberikan edukasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terutama terkait pentingnya melakukan pemeriksaan apabila mengalami batuk berkepanjangan serta pentingnya menjalani pengobatan hingga sembuh.



Gambar 2. Pengisian Kuesioner *pre test* dan *post*

Evaluasi kegiatan edukasi TOSS TB dilakukan menggunakan metode *pre test* dan *post test* terhadap 21 peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan peserta sebelum kegiatan edukasi (*pretest*) adalah 80, sedangkan rata-rata skor setelah kegiatan edukasi (*post test*) adalah 83. Nilai minimum pada *pre test* adalah 40 dan maksimum 100, sedangkan pada *post test* nilai minimum 67 dan maksimum 93.

Jika dilihat dari perubahan skor individu, sebanyak 8 peserta (38,1%) mengalami peningkatan nilai, 7 peserta (28,6%) memiliki nilai yang relatif tetap, dan 6 peserta (33,3%) mengalami penurunan nilai. Variasi perubahan skor tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman peserta terhadap materi edukasi yang diberikan.

Meskipun tidak seluruh peserta mengalami peningkatan skor, kegiatan edukasi tetap memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap tuberkulosis, terutama terkait gejala TB, cara penularan, serta pentingnya menjalani pengobatan hingga sembuh sesuai prinsip TOSS TB (Temukan Obati Sampai Sembuh). Selain itu, penggunaan media edukasi berbasis teknologi sederhana seperti video edukasi dan poster digital membantu meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung [8].

Tabel 1. Parameter pretest dan posttest

Parameter	Pretest	Posttest
Jumlah responden	21	21
Nilai minimum	40	67
Nilai maksimum	100	93
Rata-rata (Mean)	80	83
Median	80	87
Standar Deviasi	14	10

Tabel 2. Kategori Perubahan Tingkat Pengetahuan

Kategori Perubahan	Jumlah Peserta	Persentase
Nilai meningkat	8 orang	38,1%
Nilai tetap	7 orang	28,6%
Nilai menurun	6 orang	33,3%
Total	21 orang	100%

Selain perubahan pada aspek pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak pada aspek perilaku dan sosial masyarakat. Peserta kegiatan menunjukkan sikap yang lebih terbuka untuk berdiskusi mengenai TB serta lebih memahami pentingnya deteksi dini dan pengobatan yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi kesehatan dapat berkontribusi dalam mengurangi stigma terhadap penderita TB serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit [9].



Gambar 3. Sesi Diskusi

Keunggulan dari kegiatan ini adalah penggunaan teknologi sederhana yang mudah diakses oleh masyarakat, seperti video edukasi dan media digital yang dapat dibagikan melalui telepon genggam. Pendekatan ini memungkinkan penyebaran informasi kesehatan secara lebih luas dan berkelanjutan, bahkan setelah kegiatan edukasi selesai dilaksanakan. Selain itu, keterlibatan kader kesehatan dan perangkat desa juga mendukung keberlanjutan penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat [10].

Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan sehingga penyampaian materi belum dapat menjangkau seluruh masyarakat di wilayah tersebut. Selain itu, tingkat literasi kesehatan masyarakat yang beragam juga menjadi tantangan dalam memastikan seluruh peserta dapat memahami informasi yang disampaikan secara optimal [11].

Meskipun demikian, kegiatan edukasi TOSS TB berbasis teknologi sederhana ini memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut. Media edukasi yang telah dibuat dapat terus dimanfaatkan oleh kader kesehatan dalam kegiatan penyuluhan di masyarakat. Selain itu, pendekatan serupa juga berpotensi untuk diterapkan di wilayah lain dengan karakteristik masyarakat yang serupa. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan masyarakat, tetapi juga berpotensi memberikan

dampak jangka panjang dalam mendukung upaya pengendalian tuberkulosis di tingkat komunitas [12].

Untuk memperkuat penyajian hasil, kegiatan ini juga didukung dengan dokumentasi berupa foto pelaksanaan kegiatan edukasi, penggunaan media edukasi digital, serta partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi tersebut dapat digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan serta sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program di masa mendatang.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi TOSS TB (Temukan Obati Sampai Sembuh) berbasis teknologi sederhana di Desa Ketimang, Kabupaten Sidoarjo telah dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat sebagai sasaran utama kegiatan. Pelaksanaan edukasi menggunakan metode penyuluhan interaktif yang didukung media teknologi sederhana seperti video edukasi dan poster digital. Hasil evaluasi melalui pretest dan posttest menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman sebagian peserta mengenai tuberkulosis, khususnya terkait gejala penyakit, cara penularan, serta pentingnya menjalani pengobatan hingga sembuh. Selain itu, penggunaan media edukasi berbasis teknologi sederhana mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung serta mempermudah penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat.

Meskipun hasil analisis statistik menunjukkan bahwa perbedaan nilai pretest dan posttest belum signifikan secara statistik, kegiatan ini tetap memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini dan pengobatan TB secara tuntas. Keunggulan kegiatan ini terletak pada pemanfaatan teknologi sederhana yang mudah diakses dan dapat digunakan kembali oleh kader kesehatan dalam kegiatan edukasi di masyarakat. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, antara lain keterbatasan jumlah peserta serta waktu pelaksanaan kegiatan yang relatif singkat sehingga belum mampu menjangkau seluruh masyarakat sasaran.

Ke depan, kegiatan edukasi TOSS TB berbasis teknologi sederhana berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut melalui perluasan sasaran kegiatan, peningkatan intensitas edukasi, serta integrasi dengan program promosi kesehatan yang dilakukan oleh fasilitas pelayanan kesehatan setempat. Dengan pengembangan tersebut, diharapkan kegiatan edukasi ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dalam mendukung upaya pengendalian tuberkulosis di tingkat masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Asosiasi Pendidikan Kedokteran dan Kesehatan Muhammadiyah (APKKM) yang telah memberikan dukungan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Pemerintah Desa Ketimang, Kabupaten Sidoarjo, kader kesehatan, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi TOSS TB (Temukan Obati Sampai Sembuh) berbasis teknologi sederhana sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization, "*Global Tuberculosis Report 2023*", 2023.
- [2] Kementerian Kesehatan, "*Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia 2020-2024 - Kebijakan TBC Indonesia*", 2020.

- [3] L. Landudjama dan I. Noviana, "Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Tuberculosis Paru: Literature Review," *Jurnal of Tropical Disease and Health Science*, vol. 3, no. 2, hlm. 13-20, 2024.
- [4] S. A. Padua, A. S. Sicut, P. Mahmud, R. Ramadhona, dan D. Angela, Askrening, "Digital Health Education: Improving Health Literacy in Communities Through Online Learning Platforms: A Systematic Review", 2025.
- [5] N. A. Rizkyani, N. Nhestricia, L. A. Setiani, W. Gunawan, T. Yenni, "Community Engagement Through Health Education on Tuberculosis (TB) During World Pharmacist Day 2025", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovatif*, vol. 3, no. 2, 2025.
- [6] E. Indawati, C. E. Kosasih, H. Haroen, A. Anna, " Technology-integrated nursing interventions to improve adherence to tuberculosis medication: a scoping review", *BMC Nursing*, vol 24, no. 1160, <https://doi.org/10.1186/s12912-025-03796-1>.
- [7] A. K. Banuwa dan A. N. Susanti, "Evaluasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Teknis New SIGA di Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung (Evaluation of Pre-Test and Post-Test Scores of New SIGA Technical Trainees at the Representatives of BKKBN in Lampung Province)", *Jurnal Ilmiah Widaiswara*, vol. 1, no. 2, 2021. <https://doi.org/10.35912/jiw.v1i2.1266>.
- [8] R. Lestari, S. Suryani, Y. Akbar, N. Mustika, M. Marisa, G. Aulia, B. A. Martinus, "Tuberkulosis: Pencegahannya Melalui Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dengan Edukasi Komunikasi Promkes", *Jurnal Katalisator*, vol. 8, no. 2, hlm. 334-341, 2023, <http://doi.org/10.22216/jk.v5i2.5717>.
- [9] Suharmanto, E. Hadibrata, R. Wintoko, Sutyarso, H. Busman, "Edukasi Kesehatan Mengenai Pencegahan TB Paru Sebagai Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, vol. 10, no. 1, 2025, <https://doi.org/10.23960/jpmrj.v9i1.3486>.
- [10] F. Baiquni, E. T. Sulistyowati, dkk, "Revolusi Digital dalam Promosi Kesehatan", *Kendari: Media Pustaka Indo*, 2025.
- [11] I. D. Maharani, D. Rahmawati, M. Z. Saefurrohlim, "Peran Literasi Kesehatan dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Pencegahan Penyakit Menular di Era Digital", *Journal of Community Health Promotion*, vol. 1, no. 1, 2025.
- [12] S. Handayani dan E. J. Kusuma, "Edukasi Tuberkulosis pada Kader Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang, Kota Semarang", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, vol. 2, no. 1, 2024, <https://doi.org/10.54082/jpmii.306>.